

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah kegiatan yang baru dilaksanakan oleh fasilitator untuk membangun masyarakat yang mandiri dan inovatif. Pembangunan masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk konsep kegiatan dari pemberdayaan. Pemberdayaan baru melaksanakan program dengan semaksimal mungkin jika program yang dibuat dan direncanakan semakin baik dan teratur maka hasilnya pun akan baik pula. Pelaksanaan program tidak akan berjalan tanpa partisipasi masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih maju.

Perubahan itu sangat ditentukan oleh keduanya dalam bekerja sama, yaitu antara fasilitator dan masyarakat. Fasilitator yang memberikan arahan sekaligus contoh praktik di lapangan, yakni harus diikuti oleh masyarakat sebagai bentuk ikut serta dalam

pembangunan. Kegiatan dari program yang dibuat fasilitator akan berjalan jika tidak ada sebagian orang yang saling mengendalikan satu sama lain. Karena keduanya dijadikan alat pembangunan oleh pemerintah daerah dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.¹

Perusahaan sebagai sebuah sistem, dalam keberlanjutan dan keseimbangan tidak dapat berdiri sendiri. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya. Dalam perjalanannya, aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan bersinggungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengingat dan memperhatikan aspek sosial budaya salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat timbal balik dengan stakeholder lain, baik

¹Ginandjar Kartasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunn yang Berakar pada Masyarakat*, (Yogyakarta: UGM, 1997), Hal.41.

pemerintah, swasta, maupun dari berbagai tingkatan elemen masyarakat. Hubungan baik ini dapat dibentuk dari adanya interaksi antar stakeholder dan kaitannya dengan penyelenggaraan program CSR. Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan guna berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas keidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan secara internal dan eksternal, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum.²

Program pengembangan masyarakat tidak hanya ditentukan sepihak oleh perusahaan. Dan rumusan program pengembangan masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang

²Liya Maisaroh, *Peran CSR Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, Skripsi Universitas Universitas Jember (Jember, 2018). Hal.1

dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menemukan program pemberdayaan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, dan merupakan investasi program yang berpotensi sejajar dengan investasi lain bagi industri perusahaan.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pengembangan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan yang berdasarkan tidak tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) dan berbasis kelanjutan (*sustainable*).³

³Aminah Lubis, “Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility(Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Tesis Program Studi S2 Ekonomi Islam Sumatera Utara, Medan 2017), (diakses 1 Februari 2021) hal.21

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan yang diambil pelaku bisnis atau pemangku kepentingan melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, pelaku bisnis atau perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini difokuskan sebagai kegiatan yang berkesinambungan dan salah satu cara untuk mencegah krisis, yaitu dengan peningkatan reputasi atau *image*.

Awal mula munculnya konsep CSR adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan disini tidak terbatas pada perseroan terbatas, tetapi juga kegiatan usaha yang ada, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, Istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970an.⁴

Secara umum CSR merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai adanya kemampuan

⁴G.B Nayenggita., S.T Raharjo., R Resnawati., "*Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*", Vol. 2 No: 1 (Juli 2019), h.62

manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan, serta memelihara lingkungan hidup. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan.⁵

Kegiatan CSR yaitu dengan memberikan bantuan bukan hanya berupa sumbangan material (uang) melainkan sumbangan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada disuatu wilayah tertentu. Sumbangan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat ini bertujuan agar masyarakat dapat berdiri sendiri dengan keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dengan berbagai macam program CSR yang

⁵ P. Antule., G.B. Nangoi., I.G. Suwetja. *Analisis Penerapan CSR Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), TBK*”, Vol.4 No.4 (Desember 2016) *Jurnal Emba*, h.1183

dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan bebas dari kemiskinan.

Sejahtera yang dimaksudkan yaitu bukan sejahtera dalam arti ekonomi (pendapatan) yang dimiliki atau tercukupinya segala kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sejahtera yang dimaksudkan yaitu sejahtera dalam arti tercukupinya kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, maupun mental dan spritual. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat itu sendiri.⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan menjamin keberlanjutan di dalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota

⁶ Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, hal. 1

kelompok. Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat kelompok tersebut.⁷ Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi : *proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.*⁸

Pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk mengubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidak berdayaan menjadi berdaya dengan menitik beratkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Dengan demikian masyarakat diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh

⁷Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal.1

⁸Dedeh Maryani dan R.R Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), Hal.8

dalam menentukan masa depan mereka. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses sosial menambah daya kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sesuai dengan dinamika lingkungannya. Pada saat ini CSR difokuskan pada konsep pembangunan yang berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategi dalam pelaksanaan CSR.⁹

Pengertian pemberdayaan masyarakat dari tahun ke tahun dan dari zaman ke zaman mengalami perkembangan secara dinamis. Begitu juga pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini. Pemberdayaan masyarakat perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, maka kami menawarkan konsep Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yang bertumpu pada tiga aspek yaitu: *input*, proses dan *output*. Melalui implementasi ketiga aspek ini, diharapkan akan menghasilkan *outcome* dan *impact*. Aspek pertama adalah *Input*. *Input* pada

⁹Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hal.8-13

Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam bentuk 4 (empat) sumberdaya, yaitu: sumberdaya individu, sumberdaya keluarag, sumberdaya kelompok dan sumberdaya kelembagaan. Aspek kedua adalah Proses. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan terdiri dari 4 (empat) aktivitas yang terkait dengan Perubahan Sikap (*Attitude*), Peningkatan Pengetahuan (*Knowledge*), Penguatan Keterampilan (*Skill*) dan Pengelolaan Sumberdaya Terkait, misalnya: sumberdaya yang terkait aspek dana, pemasaran, produksi, kemitraan, teknologi, dan lainnya.¹⁰

Aspek ketiga adalah Output. Output Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan ada 4 (empat), yaitu: yaitu: Individu Berdaya, Keluarga Berdaya, Kelompok Berdaya dan Kelembagaan Berdaya. Dari ketiga aspek ini diharapkan secara berkelanjutan menghasilkan *outcome* dan *impact* jangka panjang yaitu: peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelembagaan

¹⁰Efri Syamsul, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Jawa Timur: FAM Publishing, 2019), Hal.18

masyarakat berkelanjutan serta jiwa-jiwa, komunitas, lembaga yang concern untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Dengan adanya 3 (tiga) aspek ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat bertahan, tumbuh, hidup, maju dan berkembang secara berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakat baik dalam konteks kesejahteraan material maupun spiritual.¹¹

Kampung Berseri Astra (KBA) merupakan program Kontribusi Sosial Berkelanjutan Astra yang diimplementasikan kepada masyarakat dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 nilai program, yaitu: Pendidikan, Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kesehatan. Melalui program Kampung Berseri Astra, masyarakat dan perusahaan dapat berkolaborasi untuk bersama mewujudkan wilayah yang bersih, sehat, cerdas, dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung Berseri Astra. KBA terdapat di berbagai penjuru Indonesia, termasuk di

¹¹Efri Syamsul, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Jawa Timur: FAM Publishing, 2019), Hal.19

Provinsi Banten terdapat 3 daerah PT Astra memberikan CSR nya yaitu KBA Lengkong Kulon BSD Tangerang, KBA Pinang Tangerang, dan KBA Talagasari Balaraja.

Pandangan Al-Qur'an yang Berkaitan dengan pelestarian lingkungan surat Ar-Rum ayat 41-42, pada ayat tersebut mengharapkan seorang muslim dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan alam lingkungan, dan juga tidak membuat kerusakan terhadap alam lingkungan. Allah menciptakan Jin dan Manusia untuk beribadah kepada-NYA juga memberikan manusia kedudukan sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas memanfaatkan, mengelola dan memelihara.¹²

Pandangan Al-Qur'an yang Berkaitan dengan kesehatan surat Yunus ayat 57, pada ayat tersebut kesehatan merupakan rahmat dan nikmat yang takterhingga nilainya setiap ajarannya mengandung nilai-nilai universal dan transendental. Dalam Islam kesehatan

¹² Ariyadi, *Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation*, jurnal daun, Vol. 5 No. 1, (Juni 2018),h.4

mendapatkan perhatian yang begitu penting, karena dengan sehat manusia dapat beraktifitas, dan kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitra manusia, maka Islam menegaskan perlunya istiqomah memantapkan dirinya dengan menegakkan agama islam. Pemerintah harus memenuhi kewajiban yang diletakkan diatas dirinya karena hal ini tidak hanya merupakan mandate dari Negara, tetapi adalah Hukum Allah SWT oleh karena itu pemimpin atau kholifah harus peduli terhadap setiap kebutuhan warga Negara dan memastikan bahwa mereka tidak menghadapi kesulitan yang tidak pantas seperti kurangnya akses pelayanan kesehatan atau bahkan menunggu dengan sangat lama untuk mendapatkan perawatan.¹³

Pandangan Al-Qur'an yang Berkaitan dengan pendidikan surat Al-Al-Mujadalah ayat 11, penafsiran pada ayat tersebut belajar merupakan satu hal yang

¹³ Andika Wanda, skripsi : *“Praktek Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dalam Pandangan Hukum Islam dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.9-10.

dianggap lazim dalam kehidupan sehari sehari. Setiap individu memiliki kesempatan untuk melaksanakan proses belajar mengajar tanpa adanya batasan usia. Dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, selain adanya pendidik dan peserta didik tentunya dibutuhkan pula adanya materi belajar metode dan strategi pembelajaran, Dalam penggunaan metode dan strategi pendidik harus mampu menyesuaikannya dengan materi dan kondisi peserta didik agar proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan efektif.¹⁴

Pandangan Al-Qur'an yang Berkaitan dengan berdagang surat Al Muthoffifin ayat 1-3, di dalam ayat ini Allah S.W.T. mengecam dengan keras orang-orang yang melakukan kecurangan²³ dalam jual beli dengan cara mengurangi timbangan. Artinya adalah bahwa barang yang ditakar atau ditimbang harus sesuai dengan takaran dan timbangan yang benar. Pada saat ini banyak sekali

¹⁴ Afifatu, Rosichin, Dzulfikar, *Konsep Belajar Dalam Al Qur'an (Telaah Tafsir Al Misbah Surat Al'Alaq Ayat 15)*, VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018, h.116

pedangang yang tidak jujur dan amanah dalam masalah timbangan ini. Padahal ancaman bagi orang-orang yang berbuat curang sangat berat dan mengerikan. Untuk itu para pedagang dalam hal ini harus memiliki sifat jujur. Bahkan ketika seorang pedagang itu jujur maka ia akan mendapatkan keutamaan yang sangat besar.

Kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat bisa saja berupa penyuluhan masyarakat tentang manajemen usaha, bantuan modal usaha, dan bantuan teknologi. Desa Talagasari merupakan suatu daerah di Kabupaten Tangerang yang memiliki potensi dalam bidang lingkungan, ekonomi, pendidikan, kewirausahaan, dan kesehatan yang masyarakatnya terus berupaya dalam mengembangkan program secara berkelompok. Salah satunya di Desa Talagasari yang dulunya belum ada kegiatan sosial karena kurangnya partisipasi masyarakat dan menstabilkan ekonomi masyarakat yang ada di desa, kini mulai berjalan dan

dikembangkan oleh masyarakat desa dan dengan bantuan CSR dari Perusahaan.

Kegiatan berjalan dengan bantuan dari CSR perusahaan dan masyarakat sekitar tentunya. Sebelum terbentuknya KBA, di sana terdapat program Rumah pintar yang kegiatannya mengajar anak-anak belajar dan mengembangkan UMKM yang dilakukan oleh ibu-ibu warga Desa Talagasari. Dengan CSR dapat membantu untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak dan komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di desa itu sendiri, sehingga memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan kampung berseri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan CSR PT Astra berpegang pada empat pilar CSR yaitu Pendidikan, Lingkungan, Kesehatan serta UMKM. Dengan demikian, saya ingin melakukan penelitian serta ikut serta dalam mengembangkan program masyarakat berkelanjutan di Desa Talagasari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) KAMPUNG BERSERI ASTRA (KBA) OLEH PT. ASTRA INFRA TOLL ROAD TANGERANG-MERAK DI DESA TALAGASARI KECAMATAN BALARAJA KABUPATEN TANGERANG” (Studi Kasus di Desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berseri Astra?
2. Apa saja manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berseri Astra bagi masyarakat Desa Talagasari?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berseri Astra
2. Untuk mengetahui manfaat dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berseri Astrabagi masyarakat Desa Talagasari

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai program KBA dalam memberdayakan masyarakat di Desa Talagasari Balaraja Tangerang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Corporate Social Responsibility Kampung Berseri Asrta selaku pemberi pelayanan sosial di Desa Talagasari untuk menjadi kampung-kampung yang berseri dan maju.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain yaitu berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, skripsi Naomi Deviana Sudarsono (2018), yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Di Lokasi Wisata Pantai Goa Cemara)” di Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.¹⁵ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi

¹⁵ Naomi Deviana, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Di Lokasi Wisata*

tersebut adalah strategi pemberdayaan masyarakat dalam program *corporate social responsibility* yang diterapkan oleh pengelola Pokdarwis (kelompok sadar wisata) melibatkan masyarakat dalam pembentukan usaha.

Pemberdayaan ini dilakukan melalui memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Contohnya yaitu Pokdarwis (kelompok sadar wisata) memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Salah satunya yaitu masyarakat dilibatkan dalam menjaga tempat parkir Pantai Goa Cemara, dan hasil dari menjaga tempat parkir sebagian akan diberikan kepada masyarakat. Dan juga dengan membangun tempat usaha untuk masyarakat di sekitar Pantai Goa Cemara. Tujuan dibuatkan tempat usaha agar membantu masyarakat didalam memperbaiki mutu hidupnya. Masyarakat yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan, yang sebelumnya penghasilannya tidak menentu semenjak dibangunkannya tempat usaha yaitu dengan mendirikan warung di sekitar

Pantai Goa Cemara”, (skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta 2018), (diakses 18 Desember 2020).

pantai, ekonomi masyarakat setempat perlahan meningkat.

Penelitian tersebut mengkaji pemberdayaan masyarakat pada aspek ekonomi dengan dimanfaatkannya pantai untuk dijadikan tempat wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar Pantai Wisata Goa Cemara, dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan lapangan pekerjaan dan menstabilkan ekonomi masyarakat berpotensi tempat wisata. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh saya dalam meneliti pemberdayaan masyarakat pada aspek lingkungan yaitu diantaranya; adanya zona edukasi seperti zona kebun, zona empang, bank sampah, dan rumah jamur. Adanya zona lingkungan tersebut dengan memanfaatkan lahan kosong ditanamkan tumbuhan sayur-sayuran, zona empang dengan di isikannya ikan kemudian ditenakkan, bank sampah selain lingkungan tempat tinggal warga menjadi bersih karena tidak ada lagi sampah yang berserakan, pencemaran udara semakin

berkurang karena kebiasaan membakar sampah yang mulai berkurang dan jumlah sampah plastik semakin berkurang karena sampah plastik dibuat kerajinan oleh masyarakat. Pada aspek ekonomi yaitu penghasilan masyarakat bertambah dari hasil menabung sampah dan dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah.

Kedua, artikel di jurnal USM Law Review yang ditulis oleh Yulia Risa yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pt. Tirta Investama Plant Solok)*” di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok, Universitas Dharma Andalas, 2020.¹⁶ Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatannya di bidang sosial: Program pemetaan sosial, Pembuatan fasilitas air bersih

¹⁶Yulia Risa, “*Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pt. Tirta Investama Plant Solok) Di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok*”, Jurnal USMLaw Review Vol 3No 1, (tahun 2020) Program Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas. (diakses 20 Desember 2020)

dan sanitasi, Seminar Reproduksi remaja. Bidang ekonomi: Program sekolah lapangan alpukat, berbagai program donasi, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kader posyandu, sedangkan Bidang lingkungan: membangun Taman dan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang berimbas pada sosial masyarakat, dan ekonomi. Berdasarkan adanya hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam program Kampung Berseri Astra (KBA) yaitu melalui aspek lingkungan, kesehatan, kewirausahaan dan pendidikan, dimana KBA ini membantu kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Syafar Supardjan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program

Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor – Jawa Barat)”di Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial Depok, 2012.¹⁷ Kesimpulan yang saya dapatkan dari tesis tersebut ialah menyelenggarakan program pembiayaan mikro kebijakan koperasi dalam upaya mensukseskan pembangunan di Kabupaten Bogor yang dilakukan oleh koperasi BAIK. Pemkab Bogor melalui Dinas KUKM Perindag mengemban misi dalam mengawal Propeda khusus dalam pengembangan perkoperasian. Dalam prosesnya, program tersebut menyediakan akses pembiayaan melalui pendekatan kelompok dengan pola “tanggung-renteng” serta melibatkan pendampingan kepada masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan. Pendampingan dengan memberikan materi untuk bekal masyarakat berpartisipasi dalam koprasi.

¹⁷Syafar Supardjan, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor – Jawa Barat”, (Tesis Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial Depok, Bogor 2012), (diakses 21 Desember 2020)

Penelitian tersebut mengkaji pemberdayaan masyarakat menanggulangi kemiskinan dengan pembiayaan mikro dan membangun koperasi. Berdasarkan hal tersebut adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya dalam meneliti pemberdayaan masyarakat dengan program CSR Kampung Berseri Astra melalui kegiatan dari 4 pilar. Salah satunya kewirausahaan yaitu melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

F. KERANGKA TEORI

1. Pemberdayaan

Konsep “*empowerment*” (pemberdayaan) muncul karena dua premis mayor, yakni kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu, harapan muncul karena adanya alternatif-alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar-generasi, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Kegagalan dan harapan bukanlah alat ukur dari hasil kerja ilmu-ilmu

sosial, melainkan lebih merupakan cermin dari nilai-nilai normatif dan moral. Kegagalan dan akan terasa sangat nyata pada tingkat individu dan masyarakat.¹⁸

Pemberdayaan merupakan suatu pembelajaran pengembangan pola pikir pribadi. Yaitu sebuah transisi dari rasa ketidak berdayaan dalam kehidupan untuk kemudian hidup aktif dan mandiri dengan kenyataan untuk membangun kemampuan dalam mengambil tindakan dan mengambil inisiatif untuk lingkungan dan masa depan. Kemudian membangun rasa kebersamaan sebagai sesama golongan yang harus selalu terberdayakan sehingga terbentuk lingkungan yang kondusif untuk saling bekerjasama dalam membangun kekuatan bersama, lalu kebutuhan-kebutuhan pokoknya (material dan spiritual) akan selalu dapat terpenuhi sehingga dapat menuntun diri mereka sendiri kepada tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera.¹⁹

¹⁸Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2007), hal.60

¹⁹ Adib Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”, di UNIDA Gontor, FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah: Vol. 1, No. 2, (Agustus 2016), Hal.95

Menurut Ife bahwa terdapat tiga strategi dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, pendidikan dan penyadaran. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan diterima dalam pengembangan atau perubahan struktur dan kelembagaan untuk akses yang lebih merata terhadap sumber daya atau pelayanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan melalui aksi sosial menitikberatkan pada pentingnya perjuangan politik dan perubahan dalam mengembangkan kekuatan efektif. Sedangkan pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran mengembangkan pentingnya proses pendidikan yang dapat melengkapi warga masyarakat untuk meningkatkan kekuasaanya.²⁰

²⁰Syafar Supardjan, “*Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor – Jawa Barat)*”, (Tesis Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial Depok, Bogor 2012), hal.43-44 (diakses 21 Desember 2020)

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat sudah banyak dikemukakan oleh para pakar ilmu kemasyarakatan. Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.²¹

Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu setiap masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

²¹Dedeh Maryani dan R.R Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), Hal2

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat juga upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam masyarakat.²²

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk

²²I.R. Ramada, A.N. Fitria, Audina Rahayu, Sahadi Humaedi, *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*, Vol 7, No 1 (2020): Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, (Juli 2020), hal.22

memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²³

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi. Sama halnya yang dilakukan para pengurus KBA Talagasari dalam memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta mewujudkan kampung yang berseri.

²³I.R. Ramada, A.N. Fitria, Audina Rahayu, Sahadi Humaedi, “*Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*”, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No:1 (April2020), hal.22

a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institutions*”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga kelembagaan tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai.

2. Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Setelah lembaga mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang

mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.

3. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan

seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan “*Btter Living*”

Tingkat kehidupan manusia dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatn ayng membaik, diharapkan ada kolerasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang

lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²⁴

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut para ahli terdapat 4 prinsip, yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.

2. Prinsip partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, dierncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dengan itu, perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendampingan

²⁴Dedeh Maryani dan R.R Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), Hal.8

yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu.

3. Prinsip Keswaayaan dan Kemandirian

Prinsip ini lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada pihak lain. Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: “Pihak yang melakukan pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya”. Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung pada pihak manapun.

4. Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendampingan akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan pada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut.²⁵

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah yang dilakukan secara bertahap. Tujuan adanya tahapan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyiapkan diri untuk mengelola aktivitas pemberdayaan. Pemberdayaan

²⁵Dedeh Maryani dan R.R Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), Hal.9-12

menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu: penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Pertama, penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu”. Misalnya, target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berdaya, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya.

Kedua, pengkapasitasan. Inilah yang sering kita sebut “*capacity building*”, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau enabling. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses *capacity building*

terdiri atas tiga jenis, yaitu: manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok. Kita tidak asing dengan konsep ini karena sudah amat sering melakukan pelatihan, workshop, seminar, dan sejenisnya.

Arti dasarnya adalah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan akan diberikan. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas tersebut. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan 17 tingkat yang lebih maju, sistem nilai terdiri pula atas budaya organisasi, etika dan *good gover nance*. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membantu target dan membuatkan “aturan main” di antara mereka sendiri.

Ketiga, pemberian daya atau “*empowerment*” dalam makna sempit. Pada tahap ini, kepada target

diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Pokok gagasannya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit kepada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya mengelola usaha.

Pelaksanaan pemberdayaan dapat dilakukan dengan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut: Pelatihan Fasilitator, Pelatihan Kelompok Sasaran, Membangun Komitmen Kelompok, Mengorganisir Kelompok, Melaksanakan Program, Melaporkan Pelaksanaan Program dan Mengevaluasi Kemajuan Program.²⁶

d. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

Kebijakan menurut Riant Nugroho D. pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat

²⁶Efri Syamsul, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Jawa Timur: FAM Publishing, 2019), Hal.15-17

mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langka yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Implementasi kebijakan ialah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swas-ta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.²⁷

Proses lahirnya desentralisasi melalui UU. No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dianggap membawa semangat demokrasi karena di dalamnya memuat kebijakan Otonom Daerah. Desentralisasi memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengatur dan menata rumah tangganya sendiri.

²⁷F.Y Aran Tika, Imam Hanafi, Riyanto “*Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Batu Kota Batu)*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal.189

UU No.2 Tahun 1999 kemudian diganti oleh UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Menyatakan bahwa yang dimaksud daerah otonom adalah kekuasaan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu, berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikut negara kesatuan Republik Indonesia.

Seiring berubahnya susunan pemerintah daerah, kewenangan pemerintah daerah pun mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan UU No.23 Tahun 2014, kewenangan pemerintah daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas perbantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dengan sistem NKRI.

- 2) Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan *konkuren* yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan.
- 3) Pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum yang menjadi kewenangan presiden dan pelaksanaannya dilimpahkan kepada gubernur dan bupati, dibiayai oleh APBN.

Pasal 4 UU No.25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, menyatakan bahwa dalam rangka upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.²⁸

5. Corporate Social Responsibility

CSR adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan.

²⁸Dedeh Maryani dan R.R Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), Hal.19-21

Usaha sosial perusahaan telah dikonsepsikan lebih luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil tindakan melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jadi kegiatan CSR pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing.²⁹

Undang-undang CSR diharapkan juga mengatur tentang implementasi dari peraturan, dengan memperhatikan faktor-faktor yang penting terhadap keberhasilan CSR. 5 Seperti mengenai tata kelola, organisasi pelaksana, pemantauan, penghargaan, forum CSR, peran pendamping, dan lainnya yang bertujuan agar tumbuhnya kesadaran besarnya manfaat CSR bagi perusahaan, pemerintah, dan

²⁹Dyah Ayu, “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Pt. Apac Inti Corpora, Bawen)”, (skripsi Universitas Diponegoro, Semarang 2011), (diakses 23 Desember 2020), hal.15.

masyarakat jika dilakukan dengan sinergis. *International Finance Corporation* mendefinisikan CSR sebagai komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.³⁰

Seperti program pada Kampung Berseri Astra (KBA) yaitu CSR dari PT Astra Infra Toll Road Tangerang-Merak yang mengharapkan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta bermanfaat bagi warga setempat juga partisipasi warga terhadap program untuk mewujudkan kampung yang berseri.

³⁰Ujjianto Singgih Prayitno, *Corporate Social Responsibility penyunting:Ujjianto Singgih Prayitno: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Jakarta Pusat ; P3DI Setjen DPR RI Dan Azza Grafika, 2015), Hal.249

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam suatu penelitian metode memiliki peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak tidak diperoleh oleh prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³¹ Lokasi penelitian ini di Desa Talagasari. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang program CSR Kampung Berseri Astra.

³¹Dedeh Maryani dan R.R Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), Hal.8

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Desa Talagasari. Disini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kampung Berseri Astra dalam memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan kampung yang berseri dan besinergi. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2020-Maret 2021

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Mahmud, teknik merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data harus didasarkan pada pendekatan dan metode penelitian, penentuan teknik pengumpulan data harus didasarkan jenis data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Menurut Moleong, observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan tidak mengabaikan kemungkinan

penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan alat indera.³² Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian, yaitu di Desa Talagasari. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 9-10 kali.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

³²Dedy Charisma, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci*, Skripsi Universitas Negeri Semarang (Semarang, 2013), Hal.54

Menurut Iskandar wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Model wawancara terbagi menjadi dua jenis yakni wawancara terstruktur dimana dalam model wawancara tersebut peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa. Macam-macam wawancara dibagi menjadi 3 bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tak berstruktur. Jadi bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan

informasi lebih detail terkait pelaksanaan penelitian.³³

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh skripsi ini adalah penulis datang dan mewawancarai beberapa informan di Kampung Berseri Astra, adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah 3 pengurus KBA, 5 narasumber dari 1 desa mandiri, 2 narasumber yang tidak mandiri dan kepala desa Talagasari.

Penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Penulis melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

³³Liya Maisaroh, *Peran Csr Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, Skripsi Universitas Universitas Jember (Jember, 2018), Hal.23

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa arsip, struktur pengurus KBA Talagasari dan foto pemberdayaan program KBA.

³⁴Dedy Charisma, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci*, Skripsi Universitas Negeri Semarang (Semarang, 2013), Hal.57

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan penulis perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.

b. Data sekunder

Data primer merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulakn pihak lain, artinya penulis hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak

geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiono merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhaan, pemisahan dan pentransformasian data

“mentah” yang terlihat dalam catatan tulis lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data objek hasil lapangan, yaitu tentang program KBA Talagasari. Dengan adanya pemberdayaan ini bisa mewujudkan kampung yang berseri dan besinergi serta masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, gambar, dan sejenisnya. Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan program Kampung Berseri Astra dalam memberdayakan masyarakat Desa Talagasari.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan KBA, dengan melakukan pengamatan langsung. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan atau membahas sejarah CSR Kampung Berseri Astra, visi dan misi, tujuan, sasaran Visi dan Misi KBA Talagasari, Program-program KBA, fasilitas program, dan sumber fasilitas.

BAB III membahas fokus penelitian, yaitu tentang keberdayaan yang dilakukan lembaga CSR Kampung Berseri Astra mulai dari kondisi pendidikan, ekonomi dan kondisi sosialnya.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat Kampung Berseri Astra di Desa Talagasari yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Adapun sub bab yang akan dijelaskan meliputi program, kebijakan dan penerapan, peran, faktor pendukung dan penghambat program KBA dalam memberdayakan masyarakat Desa Talagasari.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulis yang dilakukan penulis sertakata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.